

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS V SDN GUNUNGGANGSIR 2 KECAMATAN BEJI

Fivy Sofiyanti

158620600086/6/B1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Fivy0815@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penulis memilih judul Penelitian Tindakan Kelas “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SDN Gununggangsir Kecamatan Beji” dengan alasan karena dari cara hasil belajar siswa untuk keterampilan menyimak dari bentuk cerita pada kelas 5 SD masih begitu sangat rendah. Pada sebagian besar siswa di sekitar yang telah saya observasi, membaca atau menyimak cerita pada buku pelajaran Bahasa Indonesia banyak mengalami kesulitan, apalagi pada bacaan yang begitu banyak anak akan cepat bosan untuk membaca atau menyimak. Pada setiap cerita pasti ada tema pada masing-masing cerita tersebut. Pada dasarnya menentukan tema dan menuliskan kembali dengan kata kata mereka sendiri masi sangat kesulitan. Oleh karena itu tujuan kali ini yaitu melakukan (PTK)/ Penelitian Tindak Kelas pada kelas V pada Sekolah Dasar, yakni dalam melakukan proses belajar mengajar secara langsung sangat diperlukannya media pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif, lebih termotivasi dan lebih giat dalam belajar. Kesimpulannya dari itu penggunaan media audio visual juga sangat berperan penting untuk proses belajar mengajar siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada siswa.

Kata Kunci:., keterampilan menyimak cerita, media dan audio visual

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain. Bahkan manusia juga setiap hari atau setiap saat sangat memerlukan bantuan pada orang lain. Dalam kehidupan sosial untuk menjalin interaksi yang baik sesama manusia sangat penting berbahasa dengan baik dan benar. Alat komunikasi manusia yang paling baik yaitu adalah Bahasa, dengan adanya bahasa manusia bisa melakukan interaksi dengan sesama akan bisa menjadi lancar, dengan bahasa juga manusia bisa mengungkapkan semua pikiran atau perasaan yang ada pada diri manusia masing-masing, yakni manusia bisa mengungkapkan pikiran, perasaan, keluhkesa dll. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Amir (2015), seorang pendidik seharusnya dapat

melihat kesulitan siswa dalam berpikir kritis dengan cara melihat, memperhatikan dan mencoba mengidentifikasi siswa dalam melakukan penalaran dalam berpikir kritis dengan secara mendalam, hal tersebut dapat mempermudah seorang pendidik dalam membuat scenario pembelajaran yang dapat menunjang anak untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

Bahasa memiliki peran dan perkembangan yang sangat penting bagi siswa terutama siswa SD/Sekolah Dasar yakni perkembangan intelektual, emosional, sosial, fisik motorik dll. Akan sangat penting jika perkembangan atau bahasa yang baik bisa diperoleh pada anak pada usia dini agar jika anak menginjak usia yang lebih lanjut cara penerapannya atau pengetahuannya semakin baik untuk di sekolah atau di masyarakat.

Pelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan bisa menjadikan siswa untuk lebih mengenal dirinya sendiri, mengemukakan gagasan dan perasaan, nilai budaya dari bangsa sendiri atau orang lain. Penguasaan kompetensi bahasa yang baik merupakan dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan dapat merespon situasi regional, local, nasional dan global. (KTSP, 2006: 317)

Menurut KTSP 2006 ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/Sekolah Dasar kali ini juga mencakup beberapa aspek salah satunya yaitu aspek berbahasa. Pada keterampilan berbahasa ini meliputi beberapa keterampilan : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat saling berkaitan dengan satu sama lain dan bisa diajarkan secara terpadu. Dalam beberapa aspek diatas keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal bagi siswa Sekolah Dasar.

Menyimak adalah salah satu cara siswa untuk belajar berfokus pada suatu bacaan dan menyimak juga suatu proses lambang-lambang lisan yang nantinya bisa menimbulkan atau menumbuhkan penuh pemahaman, serta penuh perhatian pada anak dan dapat menimbulkan apresiatif yang telah disertai pada pemahaman dan pemahaman makna komunikasi untuk bisa disampaikan secara non verbal pada anak atau siswa. (solchan, 2008:10.9)

Dengan siswa memiliki kemampuan dalam menyimak sebuah cerita, secara baik siswa tersebut dapat memahami berbagai ilmu teknologi, pengetahuan, dll yang nantinya bisa dipelajari dari seluruh mata pelajaran yang telah di terima di suatu sekolah, sehingga siswa dapat dan mampu untuk mengembangkannya melalui dari wawasan, pengetahuan, dan keterampilan tersebut untuk dapat bisa mengaktualisasi diri siswa di kehidupan di sekolah maupun di masyarakat dan pada masa yang akan datang.

Pada dasarnya, pada salah satu standar kompetensi yang ada, siswa harus bisa dan siswa

sekolah dasar kelas 5 dapat menguasainya dengan “Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan” pada kompetensi dasar yakni “Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)”. Cerita juga merupakan salah satu dari bentuk sastra yang begitu sangat menarik untuk perhatian pada anak-anak sekolah dasar. Siswa seringkali bisa mengalami berbagai kesulitan dalam bentuk menentukan tema, watak tokoh, amanat, dan juga cara menuliskan kembali cerita atau bacaan tersebut dengan kata-katanya mereka sendiri.

Kesulitan pada siswa tersebut dapat juga disebabkan pada gurunya sendiri yang tidak dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik atau tidak dapat menggunakan media pelajaran sehingga siswa merasa kurang aktif atau bosan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, yakni peneliti sangat berupaya untuk dapat melakukan Penelitian (PTK) dengan menggunakan cara menggunakan media audio visual dengan tepat.

Pada penggunaan media pembelajaran secara tepat dan benar juga akan dapat dengan sendirinya mengurangi kebosanan siswa dan dapat menciptakan ruang kelas dan pembelajaran pada anak dapat menarik dan menyenangkan anak sehingga anak tersebut dapat dengan meningkatkan keterampilan menyimak anak menjadi baik dan juga anak menjadi termotivasi untuk belajar pada siswa secara bebas dan menyenangkan. Penggunaan media audio visual sangat penting untuk menumbuhkan motivasi anak. Berhubungan dengan hal tersebut, yakni peneliti dapat menyimpulkan dan dapat mengambil judul untuk PTKP yakni Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas 5 SD.

Adapun tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas pada seorang guru dalam cara belajar mengajar menggunakan sebuah media yakni audio visual, agar dalam

hasil belajar siswa untuk menyimak sebuah cerita teks, dan juga kendala-kendala dan cara mengatasinya. Menurut Nana Sudjana (2011:2) media pengajaran dapat mempermudah proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Media mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Penelitian ini dapat ditujukan atau bertujuan pada siswa kelas 5 SD pada semester akhir, dan difokuskan juga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berstandar Kompetensi berbunyi, 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. dan untuk Kompetensi Dasarnya yaitu 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

METODE.

Penelitian tindakan kelas (PTK) bisa dilakukan pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara melihat masalah-masalah yang ada pada kegiatan keseharian proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk penelitian agar mendapat solusi dari setiap masalah yang dihadapi saat mengajar. Dan yang tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan. Agar penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran yang sudah dirancang dan direncanakan dengan baik sebelumnya, maka peneliti dapat melakukan penelitian dan melakukan kegiatan pembelajaran secara beriringan, sesuai dengan pernyataan Amir (2017:96)

Desain penelitian tindakan kelas meliputi tahap penelitian, tindakan yang dilakukan setiap tahap disebut dengan siklus, siklus dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi, refleksi.

Jenis dan Cara pengumpulan Data

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes belajar. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru.

Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh ke 2 observer yaitu guru kelas dan teman sejawat.

2. Tes

Tes diberikan di akhir pembelajaran pertemuan ke dua pada masing-masing siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Catatan Lapangan

Digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gununggangsir 2 Beji Pasuruan. Subjek penelitiannya yaitu guru beserta siswa kelas 5A yang jumlahnya kurang lebih 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Dalam pemilihan subjek ini dikarenakan dari hasil observasi yang telah dilakukan untuk permasalahan, yaitu guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita teks siswa kelas VA juga masih begitu rendah. Hal tersebut juga dapat didukung dengan adanya hasil belajar siswa yang sangat menunjukkan bahwasannya dari 73% atau 18 orang dari 25 siswa tersebut, yang nilainya di bawah KKM yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 71.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu aktivitas guru sebagai mencapai keterlaksanaan 81% dengan skor ketercapaian 81. Dari hasil belajar siswa secara individu memperoleh nilai 71 sesuai dengan nilai batas minimal KKM yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Gununggangsir 2, dan pada ketuntasan belajar klasikal mencapai 81%

dari keseluruhan belajar siswa dan kendala-kendala yang sering muncul dapat teratasi dengan baik dan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada 2 siklus. Dan yang selanjutnya akan di paparkan dengan hasil penelitian dalam pembelajaran menyimak cerita teks ini dengan menggunakan sebuah media audio visual pada siklusnya. Dari siklus pertama yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap observasi, dan refleksi. Dan kegiatan yang ada pada masing-masing tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

Pada siklus I atau siklus pertama ini, yakni ada beberapa hal yang harus dikatakan dan dilakukan oleh peneliti, yakni peneliti harus menganalisis kurikulum terlebih dahulu agar peneliti bisa paham sebelumnya dan juga untuk menentukan standar kompetensi yang ada dan kompetensi dasar yang akan dijadikan acuan dalam penelitian.

Tahapan pelaksanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada hari Senin, 26 maret 2018, pukul 07.50-09.00 WIB. Pada proses pembelajaran berlangsung tersebut, dapat dideskripsikan bahwa:

1. Pada kegiatan awal, guru harus melakukan apersepsi terlebih dahulu itu sifatnya penting dan setelah itu guru membrikan siswa pancingan dengan cara guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang cerita rakyat pada buku yang pernah didengar atau dibaca oleh siswa, dan disitu terjadilah Tnya jawab antara guru dan siswa. Ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan kemudian siswa tersebut menjawab dengan lantang “Sangkuriang”, “Malin Kundang”, dll. Setelah itu guru meminta agar siswa tersebut untuk menyebutkan siapa saja nama dan watak tokoh dari cerita rakyat yang pernah dibacanya,

tetapi, Hanya ada beberapa anak saja yang bisa menjawab secara singkat. Kemudian setelah itu guru menyampaikan kepada siswa apa tujuan pembelajaran yang akan disampaikan atau dilaksanakan pada hari itu. Guru dan siswa sangat bersemngat ,bahwasannya siswa tersebut akaan mengidentifikasi cerita teks tersebut dengan menggunakan media yang berupa audio visual. Dan untuk

2. kegiatan inti,

guru tersebut juga menjelaskan tentang pengertian dari cerita dan unsur dalam cerita tersebut yakni , tokoh dan perwatakannya, dll. Kemudian itu guru memutarakan video yang berjudul “Sangkuriang” .

Dengan pemutaran video cerita rakyat sangat berjalan dengan lancar. Setelah itu guru tersebut memberikan kepada siswa contoh cara bagaimana mengidentifikasi dengan baik pada cerita rakyat ” Sangkuriang” , kemudian guru membagikan buku yang sudah ada isi cerita didalamnya dan juga diputarkannya vidio cerita rakyat yang berjudul “Malin Kundang” , untuk selanjutnya diminta agar siswa untuk mengidentifikasi unsure dari cerita rakyat Malin Kundang tersebut dilembar buku masing-masing siswa. Adapun beberapa siswa yang sedang berbicara sendiri kemudian guru menghampiri lalu membimbingnya dengan sabar untuk mengerjakan LKS kembali. Selanjutnya, guru meminta agar siswa dapat mempresentasikan hasil LKS yang telah dikerjakan tadi di depan kelas dan menaggapinya bersama-sama dari hasil presentasi salah satu siswa tersebut.

3. Kegiatan Akhir,

guru memberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang tidak mengerti dan setelah itu guru dan siswa menyimpulkan bersama dan tak lupa juga pujian dan tepuk tangan sebagai reward kepada siswa serta pesan moral. Guru mampu memotivasi siswa lainnya agar lebih giat lagi untuk belajar kedepannya.

Tabel 1. Hasil Dengan Penggunaan Media Audio Visual Siklus I

No	Komponen	Hasil
	Keterlaksanaan Aktivitas	
1.	Guru	100%
2.	Ketercapaian Aktivitas Guru	72,8
3.	Ketuntasan Hasil Belajar	69%
4.	Klasikal	78,6
	Rata-rata hasil belajar	

2. Tahap observasi,

Dalam penelitian ini, guru kelas VA SDN Gununggangsir berperan sebagai observer 1, dan sedangkan observer 2 yakni adalah teman sejawat. Hal yang akan diamati yaitu berupa aktivitas guru ketika pembelajaran dan juga beberapa kendala yang sering terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung dalam menyimak cerita teks dan juga melalui menggunakan media berupa audio visual secara berlangsung. Adapun data yang muncul atau data yang diperoleh selama pelaksanaan berlangsung, penelitian siklus I bisa dilihat melalui pada tabel 1.

3. Tahap refleksi,

Pada akhir pelaksanaan siklus I diadakan refleksi yang dilakukan oleh guru bersama teman sejawatnya. Hasil refleksi menunjukkan beberapa kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I

1. Penggunaan media pembelajaran masih perlu dimaksimalkan
2. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berlangsung
3. Kemampuan siswa masih kurang atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan

1. Tahap perencanaan,

Pada siklus ke II, peneliti harus dapat menentukan waktu pelaksanaan dengan baik, dan peneliti dapat menyusun perangkat pembelajaran secara runtut dan instrumen penelitian, serta bisa menyiapkan media pembelajaran.

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas

dan dengan alokasi 2 x 35 menit pada hari Senin, 2 April 2018, pukul 07.50-09.00 WIB.

1. Pada kegiatan awal

Guru harus dapat melakukan apersepsi terlebih dahulu, setelah itu disambung dengan dengan Tanya jawab pada siswa tentang cerita rakyat yang pernah didengar atau pernah dibaca sebelumnya oleh siswa. Ada beberapa siswa yang terlihat mengacungkan tangannya lalu kemudian siswa tersebut menjawab Timun Mas, Malin Kundang, dll. Lalu guru meminta untuk siswa agar dapat bisamenyebutkan nama dan watak tokoh dari cerita rakyatnya tersebut dengan lantang, dan setelah itu siswa mengacungkan tangan lagi dan lalu menjawabnya dengan baik dan benar. Kegiatan apersepsi tersebut ini dilakukan siswa dengan sangat baik, karena guru sudah bisa sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan siswa sudah berani dan memiliki keberanian untuk berbicara pada kalangan teman-temannya. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajarnya.

Kemudian guru tersebut melakukannya dengan sangat baik dan berani, siswa tersebut sangat bersemangat saat guru sedang menjelaskan cara mengidentifikasi unsure cerita dengan menggunakan media yaitu berupa media audio visual pada dalam kelas. Pada kegiatan pertengahan kali ini ,guru yakni dapat menjelaskan pengertian cerita dan unsure cerita dengan benar yang meliputi, tokoh dan perwatakannya, amanat cerita, dll.

2. Kegiatan inti,

guru harus dapat melakukannya dengan sangat baik, dan semua siswa tersebut dapat memperhatikan penjelasan guru dengan tenang dan seksama.

Kemudian guru tersebut memutarakan video yang berjudul “Pengalaman di Prambanan Roro Jonggrang” . Kegiatan tersebut, guru berhasil melakukannya dengan baik. Dalam pemutaran video cerita rakyat tersebut dapat berjalan dengan lancar dan siswa

tampak sangat begitu antusias menyimak penjelasan dari guru yang menggunakan media audio visual tersebut. Lalu guru tersebut memberikan contoh bagaimana cara mengidentifikasi unsur cerita dengan baik dan lalu guru tersebut membagikan buku Lks dan lalu di lanjutkan dengan memutar cerita rakyat yang berjudul Kisah Yaganduran yang Berani.

Kemudian siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi pada lembar Lks nya masing-masing. Dan guru dapat melakukannya dengan sangat baik dan optimal sehingga para siswa tersebut dapat memperhatikan petunjuk kerja dengan baik dan dapat merespon tugas dengan baik pula, tugas yang diberikan oleh guru sebelumnya.

Kemudian setelah itu siswa diminta untuk dapat berani mempresentasikan hasil kerjanya yang ada pada Lks tadi di depan kelasnya. Dan siswa tersebut sudah dapat berani maju tanpa dorongan dari guru dan siswa sangat berantusias sekali saat berpresentasi. Pada saat siswa dapat membacakan hasil kerjanya tadi, setelah itu siswa dan guru bersama-sama memberikan tanggapan dengan baik. Pada kegiatan ini, guru beserta siswa dapat melakukan kegiatan dengan sangat baik dan siswa sangat aktif dan berani.

3. Kegiatan Akhir

Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya hal yang belum dipahami atau yang belum dimengerti, guru pun menjawabnya dengan tepat dan jelas yang dapat dipahami oleh siswa. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari saat itu, dan siswa sangat aktif dan berani berpendapat dan tak lupa juga pujian dan tepuk tangan sebagai reward kepada siswa serta pesan moral. Guru mampu memotivasi siswa lainnya agar lebih giat lagi untuk belajar kedepannya.

2. Tahap observasi.

Dalam penelitian ini, selaku guru kelas VA SDN Gununggangsir 2 sebagai observer 1,

sedangkan observer 2 yakni teman sejawat. Hal yang diamati saat itu yaitu berupa aktivitas pada guru dan beberapa kendala yang terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung dalam materi menyimak cerita teks dengan menggunakan media berupa audio visual secara berlangsung. Adapun data yang sering muncul dan diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung pada siklus II ini bisa dilihat pada tabel 2 yang sudah tertera.

Tabel 2. Hasil Dari Penggunaan Media Audio Visual Siklus II

No	Komponen	Hasil
	Keterlaksanaan Aktivitas	
1.	Guru	100%
2.	Ketercapaian Aktivitas Guru	89,3
3.	Ketuntasan Hasil Belajar	85%
4.	Klasikal	80,2
	Rata-rata hasil belajar	

3. Tahap refleksi.

Pada akhir pelaksanaan siklus II

Diadakan refleksi yang dilakukan oleh guru bersama teman sejawat. Hasil refleksi menunjukkan peningkatan hasil tes anak maupun peran serta anak dalam pembelajaran, Hal ini dikarenakan oleh:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga siswa dapat menerima dengan senang
2. Penggunaan media yang sangat menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa
3. Kemampuan siswa sudah sesuai dengan harapan guru

Tabel 3. Hasil Penggunaan Media Audio Visual Siklus II-II

No	Komponen	Hasil	
		Siklus 1	Siklus 2
	Ketercapaian		
1.	Aktivitas Guru	100%	100%
2.	Ketuntasan Hasil Belajar	72,8	89,3
3.	Klasikal	69%	85%
4.	Rata-rata Hasil Belajar	78,6	80,2

Keterlaksanaan pada aktivitas guru pada siklus I dan II yang telah mencapai 100%, Keberhasilan ini karena guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan efektif sehingga guru dapat meningkatkan pemahaman siswa dan semangat belajar siswa, kelebihan penggunaan media pembelajaran yaitu media audio visual berupa VCD menampilkan unsur audio dan visual yang sesuai dengan karakteristik materi mengidentifikasi unsur cerita, Sedangkan ketercapaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 72,8 dan nilai tersebut belum mencapai pada kriteria yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan.

Hal ini dapat disebabkan dengan kurangnya kemampuan guru untuk dapat menciptakan suasana ruang kelas yang kondisi pembelajaran yang kondusif, kurang memotivasi siswa untuk berani berbicara di depan kelas dan kurang bisa mengemukakan pendapatnya pada teman-temannya, bahkan kurangnya bisa dalam mengatur waktu sehingga tidak dapat tercapai semua. Dan setelah dapat melakukan refleksi pada siklus pertama, dan merencanakan yang berupaya untuk perbaikan disiklus II, yakni guru harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dengan perbaikan yang telah direncanakan. Disiklus ke II ini, tingkat ketercapaian aktivitas guru mencapai nilai 88,3 dan dikatakan berhasil karena mencapai kriteria yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dijabarkan secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berupa media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita rakyat siswa kelas V SDN Gununggangsir 2 Beji

Dari kesimpulan umum tersebut, kesimpulannya adalah bahwa penggunaan media Audi Visual dapat membantu siswa dalam

meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menyimak cerita rakyat siswa Kelas V SDN Gununggangsir 2 Beji dan penggunaan media pembelajaran berupa media Audio Visual yang dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA Pada Materi Pertidaksamaan Linier Pedagogia: jurnal Pendidikan, 5(1), 13-26
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Solcan, dkk. (2008). Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. (2005). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.